

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wushu di Indonesia yang sebelumnya dikenal dengan nama Kuntauw dan di dunia dikenal dengan nama Kungfu merupakan seni bela diri yang memiliki sejarah ribuan tahun dan merupakan warisan budaya Cina yang sangat berharga. Wushu terbagi atas dua kelompok yaitu Taulo (seni atau jurus) dan Sanda/Sanshou (perkelahian). Sugiarto (1999:6) mengemukakan bahwa: "Perkembangan Wushu di Indonesia diawali dengan kedatangan ahli-ahli silat dari daratan Cina dengan berbagai tujuan, ada yang untuk mencari penghidupan yang lebih baik, ada yang menjual obat serta mempertunjukkan sulap, ada yang menjadi pengawal barang-barang berharga ke tempat lain yang harus melewati daerah-daerah berbahaya dan ada pula yang datang karena kapalnya terdampar saat berlayar". Mereka yang menetap kemudian membuka perguruan silat. Sejalan dengan waktu yang terus berjalan, begitu juga dengan perkembangan Wushu di Indonesia hingga akhirnya ahli-ahli Wushu dari Cina berdatangan. Kedatangan para ahli silat tersebut membawa angin segar bagi sistem pengajaran beladiri di Indonesia.

Sejalan dengan perkembangannya maka Wushu resmi dipertandingkan di kejurnas, seiring perkembangan tersebut maka persaingan untuk menjadi yang terbaik semakin ketat. Untuk menjadi yang terbaik tentunya setiap Pengurus

Daerah dituntut untuk terus melakukan pembenahan diri, mulai dari perbaikan tempat latihan sampai kepada para atletnya.

Olahraga Wushu Sanda merupakan cabang olahraga bela diri yang tergolong cukup keras, dimana atlet yang bertarung mengenal kemungkinan menyerang dan bertahan, untuk saling memperebutkan nilai/score dari pukulan, bantingan, tendangan dan dorongan keluar arena yang diarahkan kepada lawan tandangnya, sehingga kesiapan semua aspek dalam meningkatkan prestasi seorang atlet sebelum melakukan pertandingan sangat diperlukan dan berperan penting dalam menghadapi pertandingan agar dapat mengalahkan lawan tandangnya. Dengan semakin banyak didirikan sasana-sasana beladiri Wushu Sanda di tiap Provinsi, Kabupaten dan kota di Indonesia sekarang ini, tentunya semakin ketat pula persaingan antara atlet Wushu dalam mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kejurnas yang akan diadakan.

Untuk itu dalam menyangang predikat juara di event-event nasional maupun Internasional Tim Sumatera Utara telah melakukan banyak persiapan dalam menghadapi kejurnas Senior nanti, tentunya kami sangat mengharapkan bisa menjadi juara umum pada event kali ini. Dalam kegiatan olahraga Wushu, kesiapan dan kemantapan ikut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian prestasi, Untuk itu perlukan banyak persiapan untuk mendapatkan hasil yang maksimal melalui persiapan dari segala aspek salah satunya aspek psikologis. Peranan aspek psikologis merupakan faktor yang cukup dominan yang mempengaruhi suatu pertandingan malah kadang-kadang sangat menentukan dalam usaha seorang atlet untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Pengaruh aspek psikologis pada atlet akan terlihat dengan jelas pada saat atlet

tersebut bertanding. Singgih Gunarsa (1996: 122) mengemukakan bahwa: “sebagian besar atlet yang sukses mencapai puncak prestasi sebanyak 60% sampai 90% dipengaruhi oleh faktor psikologis. Aspek psikologis ini terbagi menjadi enam bagian didalam mendukung keberhasilan seorang atlet yaitu: Motivasi; Percaya diri; Pengendalian; Visualisasi; persiapan; dan Konsentrasi/fokus. Dari beberapa bagian aspek psikologis ini saya ingin mengangkat mengenai konsentrasi karena ingin mengetahui lebih jauh konsentrasi atlet setelah menghadapi pertandingan dan dalam olahraga Semua bagian aspek psikologis ini sama pentingnya dalam mencapai prestasi. Banyak pelatih kadang mengabaikan dan ada juga yang percaya bahwa ini kadang sangat menentukan.

Konsentrasi atau pemusatan perhatian dan pemikiran dalam olahraga merupakan bagian yang dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet setelah adanya kesiapan dan kemandirian pada tugas-tugas yang secara langsung akan dilakukan. Konsentrasi sangat dibutuhkan terutama untuk cabang olahraga yang menuntut konsentrasi tinggi. seorang atlet akan mengalami kehilangan konsentrasi apabila melakukan kesalahan didalam bertanding. Kesalahan yang terjadi pada atlet didalam pertandingan karena kurang jelasnya tugas yang diberikan pada atlet dan belum jelasnya arah tujuan yang akan dicapai seorang atlet, mengakibatkan atlet tersebut tidak dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Tanpa adanya konsentrasi, semua usaha akan mengalami kegagalan seperti turunnya prestasi, kekalahan dan cedera. Gauron (1984:3) mengemukakan bahwa: “konsentrasi merupakan suatu keadaan dimana atlet mempunyai kesadaran penuh dan tertuju pada sesuatu (objek tertentu) yang tidak mudah goyah. Dengan demikian konsentrasi perlu dilatih kepada atlet karena apabila konsentrasi ini tidak dilatih

maka cenderung gagal dalam mengembangkan keterampilan konsentrasinya, bersama dengan itu atlet akan mengalami kegagalan dalam setiap pertandingan yang diikutinya. John M. Cooper dalam Kamtomo (1987:21) mengemukakan bahwa: "semakin tinggi tingkat pemusatan perhatian terhadap apa yang akan dilakukan, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai". Maka dari itu perhatian seorang atlet harus dipusatkan pada pertandingan dengan sebaik-baiknya. Hindari pemikiran terhadap apa saja yang secara langsung tidak ada hubungannya dengan tugas-tugas yang akan dilakukan. Atlet pada dasarnya sulit berkonsentrasi dalam pertandingan besar kecilnya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu adanya masalah didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan olahraga itu sendiri, dan ada juga faktor-faktor didalam lingkungan olahraga yang dapat mempengaruhi konsentrasi para atlet dalam bertanding antara lain: faktor penonton; faktor petugas; faktor lawan; faktor alat perlengkapan dan fasilitas; faktor cuaca; faktor organisasi/sistem pertandingan; dan faktor hasil yang dicapai. Untuk itu konsentrasi harus tertuju pada suatu objek/tujuan tertentu yang akan dicapai agar tidak mudah goyah.

Dari pengamatan penulis, saat ini belum ada yang melakukan penelitian tentang Aspek Psikologis konsentrasi pada Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara tahun 2013, tentunya aspek seperti ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana aspek psikologis konsentrasi pada atlet Wushu Sanda Sumatera Utara. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Medan setelah kejuaraan Wushu dilaksanakan. Alangkah baiknya bila bagian-bagian dari aspek psikologis konsentrasi ini dianggap sama pentingnya dengan beberapa bagian lainnya dan ditingkatkan lagi, agar prestasi yang diperoleh nantinya juga lebih maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: Bagaimanakah motivasi dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet? Bagaimanakah percaya diri dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet? Bagaimanakah pengendalian dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet? Bagaimanakah visualisasi dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet? Bagaimanakah persiapan dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet? Dan Bagaimanakah konsentrasi dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dan sekaligus membuat sasaran bahasan menjadi lebih terfokus maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang diteliti adalah aspek psikologis konsentrasi pada atlet Wushu Sanda Sumatera Utara tahun 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana aspek psikologis konsentrasi pada atlet Wushu Sanda Sumatera Utara tahun 2013”.

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek psikologis konsentrasi pada atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini :

1. Memberi informasi tentang pentingnya konsentrasi pada atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2013
2. Sebagai bahan masukan bagi atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2013 tentang pentingnya konsentrasi.
3. Memberikan informasi bagi pelatih, ilmuan olahraga tentang pentingnya psikologis dalam mencapai prestasi yang semaksimal mungkin.
4. Bahan masukan bagi peneliti lainnya dimasa yang akan datang.

Lampiran 1

INSTRUMEN ASPEK PSIKOLOGIS KONSENTRASI

Petunjuk

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan kondisi saudara/i sebagai atlet ketika bertanding. Istilah-istilah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi saudara/i alami. Jawaban yang saudara berikan adalah semua benar, tidak ada jawaban yang salah..

Data diri

Nomor :

Jenis Kelamin:

Cabor:

Petunjuk penggunaan angket

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berhubungan dengan konsentrasi didalam pencapaian prestasi seorang atlet. Buatlah penilaian diri sendiri tentang tingkat konsentrasi yang anda rasakan, cukup dengan hanya memberi tanda (✓)



THE
Character Building
UNIVERSITY